

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

TVRI stasiun D.I. Yogyakarta merupakan stasiun televisi publik yang berbentuk badan hukum, yang didirikan oleh Negara. Selain itu, TVRI stasiun D.I. Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Karena merupakan stasiun daerah, TVRI stasiun D.I. Yogyakarta memiliki visi dan misi untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di Yogyakarta. Serta mengembangkan TVRI stasiun D.I. Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta. Hal tersebut tercermin dari program-program acara TVRI stasiun D.I. Yogyakarta yang menghibur tanpa mengesampingkan nilai edukatif dan budayanya. Salah satu program acara TVRI stasiun D.I. Yogyakarta, yaitu program acara Teatronik.

1. Proses Perencanaan Pembuatan Program Acara Teatronik

a) Membuat konsep program teatronik.

Konsep Teatronik adalah membuat teater yang berbeda dengan lain, jadi dalam teater ini menampilkan semua seni yang ada, tidak hanya seperti teater lainnya yang hanya menampilkan teater drama saja. Membuat konsep dalam program acara ini melihat dari fenomena yang

ada, sejarah sekolah, dan hari-hari bersejarah. Kemudian dikemas menjadi teater, dan diperankan oleh anak-anak SMA itu sendiri, Sudarsono menambahkan sebagai berikut:

“Membuat konsep seperti apa teatronik, Konsep teatronik adalah membuat teater yang berbeda dengan lain, jadi dalam teater ini menampilkan semua seni yang ada tidak hanya seperti teater lainnya yang hanya menampilkan teater drama saja. Dan menentukan target audiennya, Target audiennya anak SMA dan orang tua. TVRI yoga berkewajiban melestarikan seni, budaya dan pendidikan. sebagai kota seni, seni yang berkembang di yoga ini cukup banyak. Ada seni tari dan bermacam-macam seni yang lain. Dan di antaranya adalah seni teater.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

b) Menentukan target audien.

Menurut keterangan Bapak Sudarsono:

Target audiennya program Teatronik adalah anak SMA dan orang tua, hal ini karena anak SMA mempunyai banyak teater dan anak SMA sering terjadi tawuran, dari teatronik ini sehingga bisa mempersatukan mereka. Dengan upaya untuk tidak melakukan tawuran kembali. Sedangkan orang tua untuk bisa mengetahui sesuatu yang mendidik. Bahwasannya dalam dunia teater ini bisa mendidik remaja dan membangkitkan rasa percaya diri mereka dalam berkarya. (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Sebagai stasiun televisi publik yang berbentuk badan hukum, yang didirikan oleh Negara. Dan mempunyai visi misi melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di Yogyakarta. Diharapkan TVRI mampu mewujudkan semua itu. Diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Dengan berkiblat pada visi misi

tersebut tentunya TVRI mampu menyuguhkan acara guna untuk melestarikan dan memajukan seni dan budaya khususnya Yogyakarta agar lebih melekat pada masyarakat jogja itu sendiri. Disamping TVRI merupakan milik negara dan dikelola oleh negara tentunya TVRI Yogyakarta berkewajiban melestarikan seni, budaya dan pendidikan yang ada di Yogyakarta.

Perkembangan dunia televisi yang semakin maju pesat, diikuti oleh persaingan antara stasiun televisi yang sangat ketat. TVRI sebagai stasiun televisi nasional, tentunya mempunyai beberapa pesaing yaitu televisi lokal yang cukup banyak jumlahnya dan terus berkembang. Melihat banyaknya pesaing, tentunya TVRI mempunyai strategi kreatif dalam memberikan sebuah tontonan program acara televisi. Sesuai dengan misi TVRI yaitu menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maka TVRI pun membuat program acara yang bermuatan lokal budaya khususnya seni teater seperti acara Teatronik.

Menurut keterangan Sari Nainggolan

Tujuan program Teatronik adalah membangkitkan rasa percaya diri, rasa nasionalisme, membangkitkan kecerdasan kemudian persahabatan dan terus tetap tidak berhenti berkarya. (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Dibuatnya acara Teatronik tentunya melalui berbagai proses pemikiran yang matang dan tentunya berbagai hal yang melatar belakangi. Salah satunya adalah perkembangan seni teater di Yogyakarta, namun selama Yogyakarta belum menunjukkan sebagai kota seni, disamping ada juga masukan-masukan

dari budayawan dan seniman di Yogyakarta dan TVRI. Dari situlah awal ide ini muncul dan terciptalah program acara Teatronik. Pada awalnya acara dibuat secara mandiri, artinya dalam pembuatan acara ini dibiayai oleh sekolah yang bersangkutan, karena teater ini pelakunya dan pengisinya adalah SMA. Pada awalnya itu dibiayai sendiri oleh SMA dengan harapan bisa menampilkan acara teater itu, sehingga itu bisa memberikan masukan bagi dinas-dinas yang terkait. Untuk membiayai program itu, akhirnya terwujud dari program acara mandiri menjadi program acara yang dibiayai oleh dinas untuk mempermudah bagi TVRI dalam pendanaan. Produser Teatronik, Sudarsono menambahkan sebagai berikut:

“TVRI Yogyakarta berkewajiban melestarikan seni, budaya dan pendidikan. sebagai kota seni, seni yang berkembang di Yogyakarta ini cukup banyak. Ada seni tari dan bermacam-macam seni yang lain. Dan di antaranya adalah seni teater. Seni teater di Yogyakarta ini berkembang, bahkan aktor-aktor nasional seperti Slamet Raharjo. Itu juga dulu berpendidikan teater di Yogyakarta.”(Hasil wawancara dengan Sedarsono, Produser Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

TVRI mempunyai kewajiban untuk melestarikan budaya seni yang ada di Yogyakarta khususnya seni teater, yang memunculkan ide dengan mengemas acara tersebut ke dalam tayangan televisi dengan program Teatronik yaitu teater yang di tayangkan dalam media elektronik. Isi acaranya berupa hiburan teater yang dimainkan oleh anak SMA. Sari Nainggolan, selaku penanggung Jawab acara Teatronik menambahkan sebagai berikut:

“Karna dilihat banyak perkelahian-perkelahian geng-geng di SMA-SMA, apa salahnya sih seni itu sebagai pemersatu atau seni itu kan sesuatu media top ya, nah mereka kan bisa berkarya melalui seni itu diantaranya teatronik itu. Kemudian latarbelakang yang melatarbelakngi adalah sebetulnya itu dan yang melatarbelakangi

sekali lagi adalah agar anak-anak SMA itu sadar akan dirinya sehingga melalui teatronik itu dia bisa membangun karakter bangsa oleh karena itu tema-temanya karakter building semua, ntah itu diangkat dari kearifan lokal, cerita lokal atau cerita modern. Yang terpenting adalah bagaiman kita membangun karakter bangsa.”(Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Dengan mengusung materi teater remaja SMA diharapkan acara Teatronik mampu memberikan manfaat bagi pemirsa TVRI khususnya remaja sekolahan. Sesuai dengan tujuan acara Teatronik yaitu membangkitkan rasa percaya diri, rasa *nasionalisme*, membangkitkan kecerdasan, kemudian persahabatan dan terus tetap tidak berhenti berkarya. Sesuai degan target audiens Remaja dan orang tua itu sendiri. Karena orang tua itu melihat sesuatu yang mendidik, karena sifatnya semuanya itu isinya tidak hanya hiburan tetapi pendidikan. Biasanya berisi tentang cerita sejarah ada yang tentang cerita problematika sekarang. Cerita sejarah ada juga yang dimasukkan sebagai materi problematika sekarang, misalnya menceritakan permasalahan bawang merah bawang putih yang penuh dengan penindasan, itu semua merupakan cerita jaman dulu tetapi dibuat kesombongan yang sekarang, ada bawang putih dilambangkan kebaikan, bawang merah kasih contohnya anak zaman sekarang. Pemilihan anak SMA sebagai target audiens tentunya mempunyai alasan tersendiri, Sari Nainggolan selaku Penanggung Jawab acara menjelaskan sebagai berikut:

“Sebetulnya anak SMA punya apresiasi, anak-anak SMA harus punya wadah dimana dia bisa melakukan hal-hal yang positif. Wadah itu adalah tidak hanya wadah ruang music, tetapi dalam teater itu bisa berwadah bermacam-macam kan, orang yang bisa bermain musik, bisa tari, bisa drama. Bisa itu bisa dalam bentuk teatronik, sehingga teatronik ngadapnya media elektronik. Nah teater itu kan bisa ada kolaborasi antara music dan drama, jadi semua esktrakulikuler atau apresiasi yang bisa diberikan anak SMA itu bisa hadir di teatronik ini tidak hanya band saja. Tapi intinya teatronik adalah ada sebuah cerita itulah yang disebut teater. Mau dibentuknya opera, mau dibentuknya musikalisasi puisi, drama musikal hanya music saja yang penting ada cerita maka itulah yang disebut teater. Teatronik itu awalnya adalah untuk jadi wadah apresiasi agar anak-anak mempunyai ruang untuk berkarya yang bisa berkolaborasi atau apa yang ada potensi dalam diri mereka dan SMA tersebut.”(Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Acara Teatronik ditayangkan setiap hari Senin dan berdurasi 30 menit.

Dan sudah tayang sejak Juli 2011 hingga Februari 2013, pada acara Teatronik semua pelajar bebas menampilkan ketrampilan yang dimilikinya, seperti bermain musik, gitar, piano, biola, dan alat-alat musik lainnya. Teatronik ini merupakan panggung drama yang berbeda dari yang lainnya, karena dalam panggung tersebut semua pelajar bebas menampilkan bakat apa yang mereka miliki. Sari Nainggolan selaku penanggung jawab acara Teatronik menambahkan sebagai berikut:

“Mengangkat tema-tema tentang anak muda sekarang untuk membangun karakter bangsa dan ditambah apa yang bisa didukung dari SMA itu. SMA itu punya potensi apan sih, nah itu yang ditunjukkan oleh teatronik.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Prinsip acara Teatronik meningkatkan potensi seni remaja, TVRI member fasilitas untuk menunjang potensi yang dimiliki remaja selain itu demi memajukan seni teater dan menanamkan seni pada remaja. Produser Sudarsono menambahkan sebagai berikut:

“Prinsip dasar bahwa TVRI menyediakan medianya sebagai media menyediakan ruang. Sekarang yang mau menempati ruang itu yaitu siapa kan gitu. Karna dana itu adalah untuk anak SMA sehingga TVRI aktif untuk mencari SMA yang mengisi. Seumpama SMA mana yang sudah ada teaternya yang bersedia mengisi, kita programkan.”(Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Dengan demikian program acara Teatronik diharapkan mampu memberikan warna kepada masyarakat sebagai alternatif tontonan seni budaya teater yang tayang di televisi yang tentunya berguna dalam meningkatkan potensi anak serta mempunyai manfaat mengingat teater seringkali ditampilkan hanya di atas panggung.

Menurut Produser Program Acara Teatronik TVRI, “membangun karakter bangsa itu dimulai dari SMA, sehingga sangat diperlukan media teater dan seni untuk menjadi wadah mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar dapat berapresiasi dan berekspresi melalui panggung drama teater” (Sari, Produser Program Acara Teatronik, hasil wawancara 3 Januari 2013). Dalam program ini, pelajar diberikan kebebasan untuk membuat konsep, ide-ide kreatif, dan membuat naskah. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki dan dituangkan dalam program acara Teatronik. Adapun pihak TVRI hanya menyediakan fasilitas,

memberi saran serta memberi panduan, dan melatih mereka dalam dunia teater.

Program acara Teatronik ini dirancang karena melihat banyaknya pelajar yang mengadakan pentas seni (pensi) dan berdiri teater-teater di SMA. Mereka melakukan dengan sungguh-sungguh dalam mengadakan pensi ataupun teater-teater di SMA, karena disana mereka mendapatkan wadah untuk berkeaktifitas dan berekspresi. Sementara disisi lain tawuran-tawuran antara SMA banyak terjadi tetapi wadah dari kesenian itu justru bisa mempersatukan mereka.

“Peserta PENSI dan pementasan teater diikuti oleh sekolah-sekolah yang seringkali terlibat tawuran. Seni mempersatukan mereka akan cinta terhadap budaya dan cinta pada kesenian, sehingga jiwa mereka dan hati mereka dididik untuk mengasihi antara sesama anak muda pada khususnya manusia pada umumnya.”(Sari, Produser Program Acara Teatronik, hasil wawancara 3 Januari 2013).

Pada acara Teatronik semua pelajar bebas menampilkan ketrampilan apa saja. Seperti bermain musik, gitar, piano, biola, dan alat-alat musik lainnya. Teatronik ini merupakan panggung drama yang berbeda dari yang lainnya, karena dalam panggung tersebut semua pelajar bebas menampilkan bakat apa yang mereka miliki.

Acara ini perlu dibuat untuk lebih menanamkan jiwa seni pada anak-anak yang tentunya bisa menjadi landasan untuk melestarikan budaya khususnya seni yang ada di Yogyakarta. Melalui acara Teatronik diharapkan dapat menampung semua potensi yang dimiliki dan menjadi sarana dalam menyalurkan potensi anak-anak SMA dalam hal seni khususnya teater.

Untuk mencapai tujuan dalam pembuatan program acara televisi, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan strategi kreatif dalam penciptaan program acara televisi. Persaingan di dunia televisi yang sangat ketat, memaksa masing-masing stasiun televisi dalam menyuguhkan program acara harus mempunyai kelebihan dan keunikan.

Karakter dari pemirsa televisi yang mudah bosan membuat tim kreatif bekerja keras untuk menghasilkan sebuah ide-ide baru dan menarik. Acara Teatronik mempunyai kelebihan dan keunikan dari program acara lainnya. Yang menjadi keunikan dan pembeda adalah acara teater anak SMA itu sendiri yang tidak ditemui di program acara lain. Dimana acara ini memanfaatkan potensi remaja lokal (anak SMA) dengan tujuan menanamkan nilai budaya dan seni yang saat ini sudah mulai terkikis oleh budaya luar. Serta melestarikan seni teater itu sendiri dan menjadikan identitas jogja sebagai kota budaya. Penggunaan strategi kreatif pun dilakukan dalam acara Teatronik. Sudarsono selaku produser acara menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam perumusan strategi kita harus tahu potensinya dulu, tema yang dihadirkan temannya tetap mengarah kepada karakter bangsa tetapi cerita yang dihadirkan potensi dari anak SMA itu yang dimunculkan dari teatronik rumusannya adalah potensi – potensi seni yang ada di mereka itu tidak bisa memaksakan mereka melakukan apa-apa tetapi potensi yang ada disitu aja yang dikeluarkan.”(Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Terkait dengan penjelasan di atas lebih menitik beratkan pada potensi yang dimiliki sekolah SMA atau pelajar dan karakter budaya Yogyakarta itu sendiri yang menjadi acuan dalam penentuan strategi. Sari Nainggolan, Penanggung Jawab acara Teatronik menjelaskan sebagai berikut:

“Strateginya adalah kita kasih kesempatan mereka, kita kasih kebebasan mereka. Untuk bebas berekspresi jangan dikendaliin gitu, sehingga mereka punya semangat untuk menyalurkan karya. SMA-SMA punya semangat karna apa, kita memberikan ruang untuk memperlihatkan atau memperkenalkan kemampuan masing-masing SMA kan beda-beda. Ternyata kalau di SMA ini luar biasa di seni musiknya, ah aka kayaknya bakat disitu aku kesana aja. Kemampuan dalam sekolah-sekolah itu, nah itu lebur luluh dalam cerita.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Dengan melihat paparan yang disampaikan oleh Sari Nainggolan selaku Penanggung Jawab acara Teatronik, bisa dijelaskan bahwa kekuatan acara Teatronik terletak pada pemberian kebebasan mutlak kepada para remaja dalam berekspresi tanpa mengendalikan seperti di acara lain yang sejenis.

Misal scenario, komunikasi, adegan, disini para siswa peserta bebas menampilkan apa saja yang menjadi daya tariknya atau kemampuan terbaik maupun potensi yang dimiliki. Sehingga acara ini bisa membangun sikap percaya diri pada anak serta mampu menumbuhkan bakat seni khususnya teater itu sendiri. Sari Nainggolan juga menambahkan sebagai berikut:

“Strategi tersebut berjalan dengan lancar, kalau kita yang membuat naskah malah mungkin kita tidak tahu problematika ini tapi karena mereka yang membuat naskah dan mereka yang tahu apa potensi problematika itu, mereka langsung bisa menulis dengan dituntun kami dari TVRI. Kami dari TVRI memberikan kesempatan mereka untuk belajar menulis tetapi dari kemampuan diri mereka yang sudah ada, kita ajarin untuk menulis tetapi materi dan konten itu dari mereka hanya kita tetap temanya membangun karakter bangsa.”(Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Seperti yang dijelaskan diatas tentunya sejalan dengan tujuan meningkatkan potensi lokal khususnya anak-anak SMA. Terlihat anak-anak diberi kebebasan dalam berkreasi dan pihak TVRI hanya mengarahkan dan mengajarkan beberapa point seperti mengajarkan bagaimana cara menulis dengan baik dan benar serta factor-faktor penting lainnya dalam teater. Sudarsono selaku Produser acara Teatronik juga menambahkan sebagai berikut:

“Temanya biasanya bebas, tema yang diberikan kepada SMA yang bersangkutan hanya Cuma disarankan itu adalah tema-tema yang mengarah penguatan demi budaya. Penguatan akal budaya kalo isinya diberikan kebebasan. Karna kalo nanti ditentukan harus gini atau gitu, justru mematikan kreatifitas.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Acara ini mempunyai dampak positif untuk anak-anak dalam membangun kreatifitas khususnya dibidang seni. Diharapkan acara Teatronik juga menjadi ajang untuk unjuk gigi dengan tampil dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Diperlukan kreatifitas dalam membangun program acara supaya penonton tetap loyal terhadap program acara tersebut. Dari berbagai strategi kreatif yang dijalankan oleh tim Teatronik, diharapkan penonton tidak jenuh terhadap program acara Teatronik. Inovasi serta kreatifitas akan membuat program acara Teatronik semakin menarik.

Tahap pra produksi merupakan persiapan awal yang harus dilakukan oleh tim produksi sebelum melakukan tahap produksi. Pra produksi dilakukan secara terperinci dan matang agar proses produksinya bisa berjalan secara maksimal. Baik tidaknya sebuah program acara yang dihasilkan sangat

berpengaruh pada proses tahap pra produksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarsono selaku produser acara Teatronik adalah sebagai berikut:

“Pra produksi kita mulai dari penyiapan administrasi dalam studio sama administrasi surat-surat keluar, penentuan SMA yang akan tampil sampai penentuan kapan rekaman dilakukan dan kapan latihan.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Langkah pra produksi meliputi:

- 1) Observasi lapangan, yaitu meninjau lokasi, yaitu meninjau ke sekolah² untuk menentukan peserta yang ikut dalam teater, hal ini dilakukan untuk mengecek kesiapan sekolah/siswa sekolah dalam mengikuti proses rekaman teatronik.
- 2) Rapat, yaitu membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya proses produksi dan berbagai kendala yang mungkin ditemui di tengah produksi, semua permasalahan itu dibahas semua disini, ada produser dan penanggung jawab yang mengatur jalannya acara. Produser tersebut menyiapkan segala sesuatunya mulai dari proses administrasi baik studio, waktu produksi maupun surat perizinan serta.
 - 3) Pemilihan SMA yang akan tampil dalam acara tersebut. Yaitu menyeleksi beberapa SMA untuk menentukan SMA mana yang akan tampil dalam acara teatronik.
 - 4) Perizinan, yaitu mengatur perizinan ke sekolah-sekolah terkait program Teatronik, dalam acara ini dalam mengurus itu cukup permasalahan perizinan cukup mudah, yang terkait dengan perizinan semua dikembalikan pada sekolahnya. Sekolah yang

mendaftar keikutsertaannya dalam program acara yang diselenggarakan. Tentunya disini pihak Teatronik maupun sekolah menyesuaikan jadwal yang sudah disepakati bersama untuk bisa melakukan produksi, Sudarsono selaku produser juga menambahkan:

Terkait proses perizinan, itu cuma kesedian sekolah aja, apa siap untuk mengisi program acara teatronik tersebut. Kalau siap baru lah TVRI menyusun jadwal nya, kapan di adakan latihan dan kapan produksinya.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

- 5) Proses pelatihan, Sedangkan proses pelatihannya dilakukan disekolah yang ikut serta dalam program yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pihak Teatronik, dan Produser mewakili pihak Teatronik memantau perkembangan dan kemampuan para siswa dalam hal *acting* ketika latihan serta memberikan sedikit pelajaran ketika dijumpai siswa yang kurang bisa mengeksplor peran yang dimainkannya, dan siswa yang ikut serta dalam pelatihan ini rata-rata 20 sampai 30 siswa. Sudarsono selaku produser menambahkan:

Proses latihan yang paling utama adalah menentukan jadwal kepada pihak sekolah. Setelah itu TVRI melihat terlebih dahulu gimana mereka memainkan teater atau drama tersebut. Ketika ada para siswa yang *acting* nya kurang mendalami disitu TVRI memberi pelajaran bagaimana cara *acting* yang benar dan mendalami peran yang dimainkannya.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

2. Implementasi Strategi Kreatif Program Acara Teatronik

Tahap perencanaan terciptanya program acara Teatronik berawal pada bulan Juli 2011 dan hingga akhirnya tayang dengan durasi 30 menit yaitu setiap senin jam 15.00 sampai 15.30. Acara Teatronik itu sendiri sudah tercatat menampilkan 30 judul teatrikal oleh 45 sekolah setingkat SMA se-DIY. Dalam satu bulan, empat SMA yang tampil di seluruh provinsi Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak sekolah yang tampil, maka semakin meningkat jumlah penonton acara teatrikal yang disiarkan oleh TVRI Yogyakarta.

“TVRI Yogyakarta tidak harus mendatangi SMA yang teaternya bagus, TVRI Yogya mendatangi untuk melakukan pelatihan dan memberikan masukan agar mereka mempunyai kesenian yang terarahkan. Dari situlah Teatronik menjadi sarana wadah anak-anak SMA untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya. Artinya, acara ini memang sangat mendapat respon positif dari para siswa.”(Sudarsono, Produser Program Acara Teatronik, hasil wawancara 3 Januari 2013).

Setiap pelaksanaan produksi program acara televisi selalu melalui tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang merupakan dasar setiap produksi program televisi. Pada dasarnya SOP dalam pelaksanaan produksi televisi sama, yang membedakannya hanya kebutuhan pada saat produksi. SOP ini terdiri dari tiga tahapan, antara lain

- a) Tahap pra produksi
- b) Tahap produksi
- c) Tahap *pasca* produksi

SOP pada program acara drama panggung Teatronik ini dijelaskan oleh Sudarsono selaku produser program acara Teatronik, SOP ini terdiri dari

tahap pra produksi, produksi dan *pasca* produksi. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pra Produksi Program Acara Teatronik

Pada tahapan ini berlangsung sebuah proses perencanaan untuk setiap episode program acara Teatronik, karena dalam tahapan inilah akan menentukan keberhasilan suatu program acara. Tahap pertama dalam pembuatan acara Teatronik dimulai dengan tahap pra produksi. Sudarsono selaku Produser juga menambahkan sebagai berikut:

“Secara administratif kita membuat interen administratif. TVRI membuat namanya surat perintah operasional produksi. Setelah membuat surat itu juga merencanakan anggaran. Kapan itu akan di produksi, siapa pengisinya, anggarannya berapa. Kalo sudah dapat kesepakatan dari SMA mana yang mengisi, baru kita menentukan kapan kita akan meninjau latih. Biasanya latihan itu dilakukan 2 atau 3 kali sebelum produksi di studio. Tentu ada kesepakatan.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Karena dalam acara ini mempunyai beberapa SMA yang mempunyai potensi dan kemampuan bagus dalam hal teater, yang mengharuskan produser untuk melakukan seleksi dan memberikan kesempatan kepada SMA tersebut untuk tampil terlebih dahulu, kemudian SMA yang lain untuk jadwal tayang di minggu berikutnya dan seterusnya. Namun disamping semua itu dijumpai beberapa permasalahan seperti jadwal *shooting* yang sering kali tabrakan dengan jadwal shooting program lain, yang tentunya sedikit mengganggu aktivitas *shooting* dan mengharuskan mengundur waktu *shooting* yang tentunya berimbas pada

jadwal yang sudah disepakati oleh pihak Teatronik dan sekolah.

Sudarsono selaku produser acara menambahkan:

Permasalahannya kalau studio untuk produksi digunakan oleh program lain dan TVRI harus menyusun jadwal produksi kembali kemudian memberitahu kepada pihak sekolah bahwasannya produksi di undur.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).



Gambar 1.1
Foto Pra Produksi

Sebelum produksi tentunya melalui proses rapat terlebih dahulu, rapat bisa dilakukan secara formal maupun non formal, namun produser yang ada di Teatronik sangat insentif dalam menjalankan koordinasi dan kuminikasi tentang persiapan sebelum melakukan produksi acara.

Sudarsono juga menambahkan:

“Biasanya ada tapi tidak terlalu detail. Artinya yang berkaitan langsung dengan teknik aja, atau berkaitan langsung dengan decort.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Berjalannya acara Teatronik selama tiga tahun membuat para kru sudah paham dengan tugasnya masing-masing. Di dalam acara Teatronik produser juga merangkap sebagai tim kreatif, dan bertugas untuk menyiapkan berbagai elemen seperti yang sudah dijelaskan di atas.

“Pra produksi kita hanya menyiapkan untuk anak-anak SMA, biasanya mereka di briefing sebentar. Tentang langkah-langkah yang akan diambil ketika acara berjalan seperti peranannya dan bertindak seagai siapa.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Sebelum melakukan *shooting* Teatronik anak-anak pemeran teater akan di *briefing* terlebih dahulu oleh produser acara. Dalam rapat tersebut produser menjelaskan tentang tema acara dan peranan masing-masing untuk memastikan acara berjalan lancar dan bagian-bagian dalam teater tersebut terisi semua.

Supaya para pemeran tidak kaku dalam menampilkan teater tersebut yang ditampilkan dalam Teatronik, sebelumnya juga diberi pengantar tentang tema yang diangkat. Tahap pra produksi program acara Teatronik meliputi:

a) Tahap Penemuan Ide

Pada program acara Teatronik ini, penemuan ide yang dimaksud adalah penentuan tema dari peserta yang akan ditampilkan setiap episodenya, seperti yang dijelaskan oleh Sudarsono selaku Produser Teatronik:

Dalam penentuan ide disetiap episode Teatronik tidak hanya datang dari produser sendiri, tetapi banyak masukan dari berbagai

pihak dari kru, karyawan TVRI, instansi-instansi, tidak terkecuali dari penonton sendiri ikut menyumbangkan ide. Biasanya ide tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun melalui telepon, sms serta surat. (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Ide tersebut tentunya tidak serta merata kemudian dilaksanakan, hal ini biasanya dibicarakan dengan pengarah acara, tim naskah bahkan produser pun dapat terlibat di dalamnya. Sebab dari pihak-pihak tersebut ide yang ada diolah bersama-sama agar tercipta konsep produksi yang matang. Sari Nainggolan menambahkan:

“Selama ini kita tidak mempunyai strategi itu karena program itu menurut kami belum ada. Di Yogya belum ada program itu, itu ide cemerlang menurut kepala-kepala sekolah SMA, mereka selama ini kalau kita datangi mereka bahagia karena mereka dikasih kesempatan untuk tampil dipanggung teatronik.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Ide acara ini muncul karena acara sejenis belum pernah ada di Yogyakarta, tentunya ide ini didukung oleh beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta, semua itu tidak lepas dari peranannya yang turut memajukan seni budaya Yogyakarta serta mengapresiasi serta mengembangkan potensi remaja khususnya pelajar SMA. Teatronik menjadi media untuk para siswa berunjuk kemampuan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

b) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini produser bertugas menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses produksi Teatronik yang akan dilaksanakan.

Tahapan perencanaan ini meliputi :

1) Pemilihan Peserta

Untuk pemilihan peserta yang akan tampil dalam program acara Teatronik adalah anak-anak SMA yang sebelumnya sudah diseleksi. Sudarsono selaku produser acara Teatronik menambahkan:

Setelah pemilihan peserta pihak produksi program acara Teatronik ini menentukan atau menjadwalkan waktu kapan acara itu akan diproduksi, hal tersebut disesuaikan dengan waktu di mana studio 1 (satu) tidak digunakan oleh acara lain (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

2) Penetapan Kru Produksi atau Kerabat Kerja

Kru produksi program acara Teatronik merupakan karyawan TVRI itu sendiri. Produser menyiapkan SPO (Surat Perintah *Operation*), ini ditujukan untuk bagian teknik guna permintaan kru produksi pada saat rekaman Teatronik melalui surat tersebut pihak teknik kemudian menyiapkan petugas atau kru yang dibutuhkan oleh bagian program. (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Selain dari bagian teknik tentunya SPO ini juga ditujukan pada bagian dekorasi, *make up* dan bagian tata usaha. Untuk

bagian tata usaha sendiri bertugas mengurus administrasi dari produksi program acara Teatronik. Semua hal tersebut tentunya atas sepengetahuan dan persetujuan dari Kepala Stasiun. (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

3) Merencanakan Anggaran Biaya Produksi

Untuk biaya produksi program acara Teatronik ini oleh produser disusun dalam RAB (Rencana Anggaran Belanja). Di dalam RAB tersusun semua kebutuhan program acara ini. Selain untuk keperluan tersebut, anggaran yang dirancang oleh produser juga digunakan untuk keseluruhan proses yang dilakukan untuk memproduksi acara Teatronik. (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Biaya produksi program acara Teatronik untuk saat ini masih berasal dari anggaran TVRI, (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

4) Membuat Jadwal Latihan

Pada program acara Teatronik ini jadwal latihan yang dimaksud adalah jadwal pengarahan peserta sebelum produksi dimulai. Pengarahan ini dilakukan beberapa hari sebelum produksi, tujuan dari diadakannya pengarahan ini untuk

memberikan pemahaman mengenai acara Teatronik itu seperti apa, baik dari sisi materinya atau kisi-kisi serta tahapan-tahapan dalam acara akan dijelaskan dalam pengarahannya tersebut. Sehingga pada saat rekaman diharapkan tidak mengalami kebingungan (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Sari Nainggolan sebagai berikut :

“Kita mengundang pengisi acara atau peserta ke TVRI untuk melakukan apa...e...pengarahan atau mungkin apa-apa yang akan disampaikan pada saat rekaman nanti. Jadi di sana kita memberikan arahan mungkin..e...babak-babak apa saja yang akan dilaksanakan nanti, jadi biar peserta tidak grogi atau mungkin ya..dengan bekal sedikit pengarahan itu dia lebih *pe-de* gitu..dan lebih mantap untuk ikut acara Teatronik.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

5) Tujuan Program Acara Teatronik

Setiap program acara televisi tentunya memiliki beberapa tujuan, program acara Teatronik juga mempunyai tujuan dalam menghadirkan acara tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari Sari Nainggolan, Penanggung Jawab program acara Teatronik sebagai berikut:

“Sebagai suatu acara hiburan televisi yang bermuatan melestarikan budaya seni tari, tentunya mempunyai tujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri kepada para siswa, rasa nasionalisme, membangkitkan kecerdasan, kemudian persahabatan dan terus tetap tidak berhenti berkarya dan ini dapat membantu membangun kreatifitas bagi para siswa.”

(Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Tujuan acara Teatronik tentunya berhubungan dengan visi dan misi dari TVRI yaitu menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY. Ini tentunya menjadi wadah bagi masyarakat khususnya anak-anak dalam menampilkan potensi dan bakat yang dimiliki melalui acara Teatronik

c) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan produksi program acara Teatronik yaitu penyelesaian seluruh surat-surat perijinan untuk produksi termasuk anggaran. Sedangkan untuk persiapan secara teknik, dekorasi dan *make* dari peserta, telah ditentukan untuk produksi, biasanya beberapa jam sebelum produksi dimulai.



Gambar 1.2
Persiapan dan Latihan Acara Teatronik

Dalam foto itu terlihat beberapa siswa melakukan persiapan dan latihan terakhir sebelum proses perekaman yang tentunya ditayangkan secara *Taping* di TVRI. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan ketika proses *shooting* berlangsung.

b. Produksi Program Acara Teatronik

Setelah melakukan tahap pra produksi, tahap selanjutnya yang ditempuh adalah tahap produksi. Pada tahap ini merupakan proses pengambilan gambar dan suara atau *shooting* melalui *camera recorder*. Persiapan sudah dilakukan dan selanjutnya produksi acara Teatronik siap dimulai. Sari Nainggolan selaku penanggung jawab juga menambahkan:

“Semua sudah punya jobdes sendiri masing-masing itu sudah dari sananya aku memang untuk itu aku seorang director atau pengarah acara, teknik-teknik semua itu dari pihak TVRI kita produksi cuma 3 produser, director, dan asisten director.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).



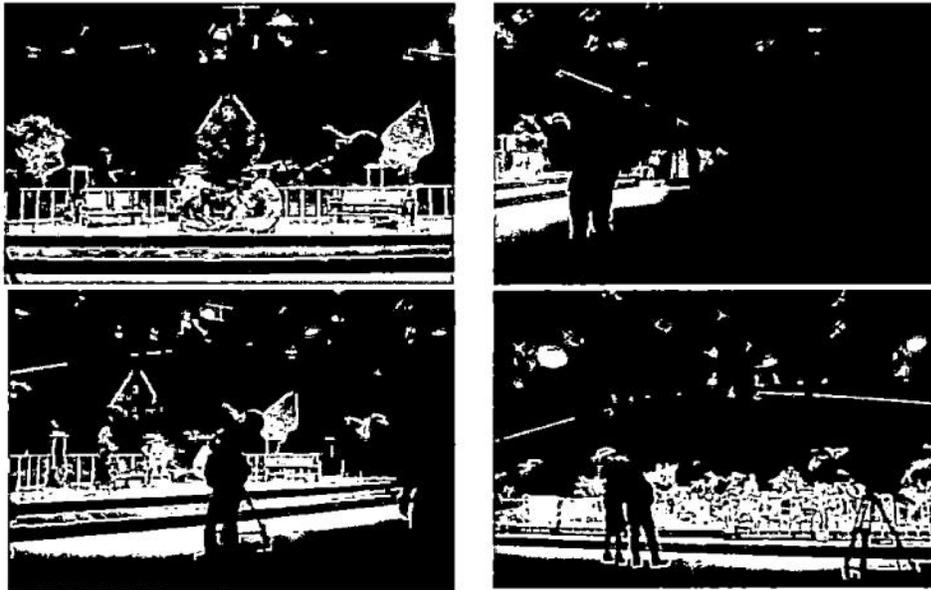
Gambar 1.3
Foto Ruang Control Produksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses produksi acara Teatronik dimulai dengan:

- 1) Persiapan peralatan, mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan terlebih dulu. Persiapan alat tersebut meliputi kamera dan *lighting*. *Cameramen* mempersiapkan dan mengatur posisi penempatan kamera, ada tiga kamera yang digunakan, masing-masing kamera mengambil gambar yang berbeda.
- 2) Persiapan siswa SMA, tentunya persiapan dari anak-anak SMA meliputi persiapan pakaian dan kelengkapan aksesoris dalam pertunjukan teater. Kemudian latihan di panggung, itu dilakukan hanya untuk sekedar pemanasan dan pengenalan medan dengan begitu diharapkan siswa menjadi lebih leluasa dan rileks ketika acara berlangsung, disini peran pembimbing hanya mengawasi dan menemani siswa ketika latihan maupun saat produksi berlangsung yang tentunya memberikan rasa percaya diri bagi siswa itu sendiri dan termotivasi untuk menampilkan teater yang lebih baik. Sari Nainggolan menambahkan sebagai berikut:

Langkah pertama kita cari tahu SMA mana yang bagus dan mempunyai komitmen berkesenian tinggi komitmen terhadap bangsa terhadap budaya terhadap apresiasi karya tersebut, kemudian kita lihat SMA-SMA itu mana yang berani beraspresiasi keluar tidak hanya didalam sekolah maksudnya banyak berkarya.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Kemudian untuk pengaturan *lighting*, *audio*, pengambilan gambar oleh kameramen, *switcher*, petugas VTR dan seluruh kru produksi yang lain dalam tahapan ini pengarah acara yang mengarahkan keseluruhan kerja produksi.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).



Gambar 1.4
Foto Saat Produksi Acara Teatronik

Pada saat produksi berlangsung seluruh tahapan pra produksi sampai dengan persiapan, seperti penataan dekorasi, pengecekan keseluruhan peralatan teknis produksi serta kesiapan seluruh kru dan pengisi acara sudah diselesaikan. Semua hal tersebut merupakan tanggung jawab dari produser dan pengarah acara. Sari Nainggolan selaku penanggung jawab menambahkan:

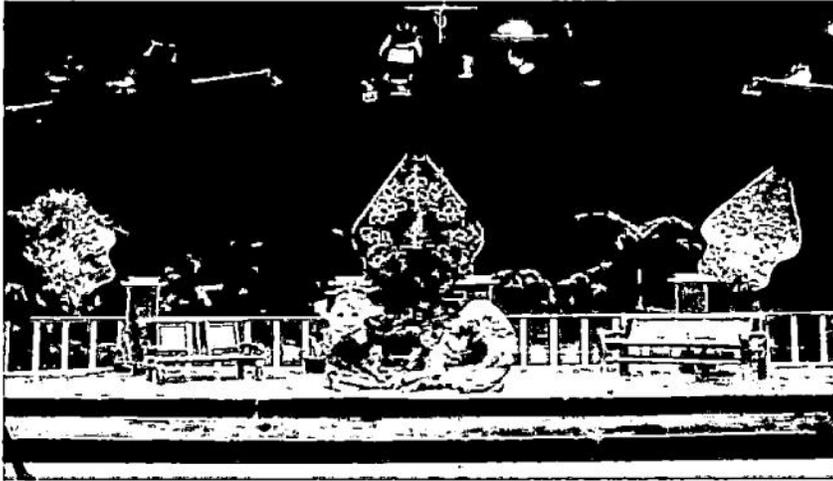
“Pembagian tugasnya kita selalu bekerja bersama dan tidak ada membedakan antara produser dan director tetapi saya yang melatih mereka bukan produser.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Pada tahap produksi ini pengarah acara harus mampu memberikan *job-job description* terhadap seorang masing-masing kameramen. Kamera yang digunakan dalam acara ini terdiri dari empat kamera, masing-masing kamera memiliki fungsi sendiri-sendiri dalam proses pengambilan *shoot* atau gambar. Sebab setiap *shoot* atau gambar memiliki makna atau motivasi mengapa kamera tersebut mengambil *shoot* tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sudarsono selaku produser acara adalah :

“Jadi seumpamanya kamera 1 ini nanti *angle*-nya dia efektifnya mengambil apa saja objeknya. O...ini mengambil juri, kamera 1 nanti juri, *mc* atau penonton. Jadi sisi *angle* itu, jadi pengarah acara harus paham betul itu. Kita menggunakan 3 kamera, masing-masing kamera itu, seorang pengarah acara sudah paham betul kamera 1 diperuntukkan untuk *angle* kemana, 2 untuk apa, 3 untuk apa, darimana, bagaimana sampai jenis *shoot*-nya ya, tipe-tipe *shoot*-nya dia seorang pengarah acara harus paham betul. Sehingga dia tidak kebingungan ketika dia mengirimkan suatu e....gambar-gambar yang memang dia kehendaki, karena memang seperti gambar itu kan, seperti *shoot* itu ada motivasinya apa, maksudnya dia mengambil suatu tipe *shoot-shoot* seperti itu.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

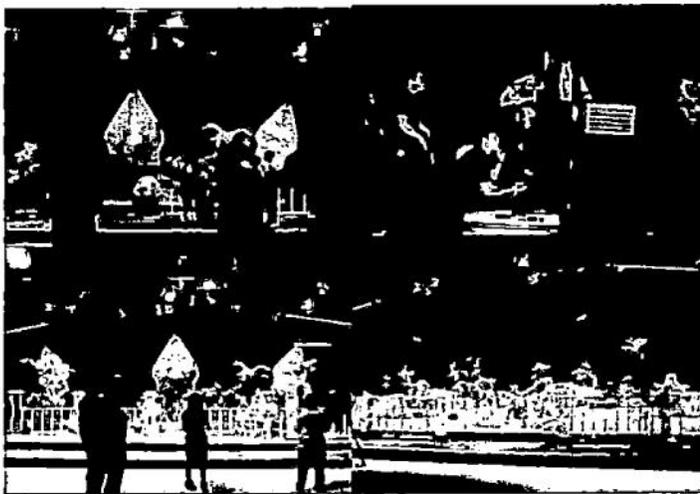
Selain itu, karena dalam tahap produksi ini merupakan kerja tim maka tidak menutup kemungkinan seorang kameramen mengambil suatu tipe *shoot* atau gambar yang memang bermanfaat. Di situlah pengarah acara bisa menerima atau tidak ide dari seorang kameramen, jika memang menerima tidak menutup kemungkinan pengarah acara juga mengambil

shoot-shoot yang ada di sana. (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).



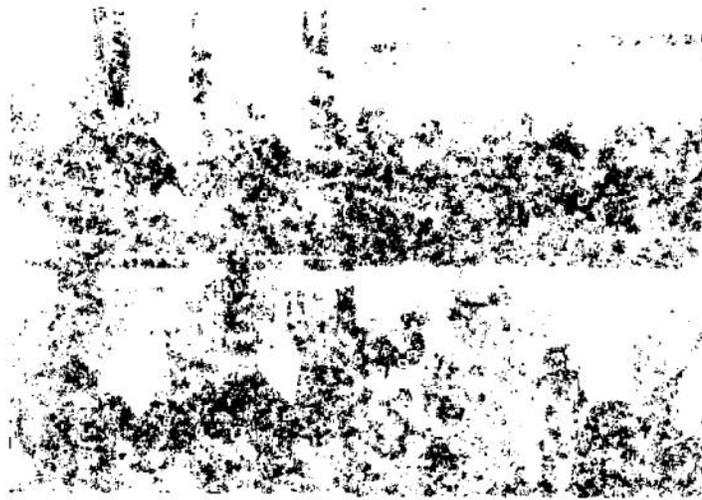
Gambar 1.5
Foto Saat Produksi

Persiapan selanjutnya adalah penataan *lighting*. *Lighting* menggunakan *halogen* yang dipasang diatas, jadi *lighting* tinggal menghidupkan lampu tersebut. Tetapi apabila kekurangan cahaya, tim *lighting* menggunakan lampu tambahan seperti *readhed*.



Gambar 1.6
Foto Saat Produksi

Մոտոցիկլի արտադրության
գործարան



Այնպես որտեղ առաջին անգամ ծնունդ է առնում
ուսմանը հարմար մեծագույն դասարանը, որտեղ
առաջին անգամ ծնունդ է առնում հարմար մեծագույն
դասարանը, որտեղ առաջին անգամ ծնունդ է առնում

Մոտոցիկլի արտադրության
գործարան



Մոտոցիկլի արտադրության գործարանը (1950-1955)
ուսմանը հարմար մեծագույն դասարանը, որտեղ
առաջին անգամ ծնունդ է առնում հարմար մեծագույն

Selanjutnya produser akan mengamati jalannya produksi acara Teatronik. Produser akan berkoordinasi dengan *control room*, karena acara Teatronik ditayangkan secara rekaman (*Taping*) yaitu merekam semua adegan teater tanpa melakukan proses editing, maka produser sangat hati-hati dalam melakukan proses produksi. Produser Sudarsono juga menambahkan:

“Proses produksinya ya mudah, ketika studio telah siap. Artinya *decort* ya sudah siap, tata cahayanya sudah siap, penata suaranya sudah siap, baru *bloking kamera*. Latihan terakhir pemain teater, karena kalau tanpa ada *blocking* di studio nanti agak sulit pengaturan pekerjaan berat, sehingga berlakukan latihan yang terakhir sebelum rekaman dimulai.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Acara Teatronik berdurasi 30 menit, di acara Teatronik jumlah segmennya tidak tetap, kadang ada 4 segmen dalam acara tersebut, ada seni, cerita, seni tari dan berbagai seni lainnya tergantung tea acara yang diusung. Sudarsono selaku produser Teatronik menambahkan:

“Tergantung tema, kalo didalam cerita sendiri ada beberapa bagian didalam tema. Kadang-kadang pertama menampilkan seni dulu atau kedua lanjut cerita awal. Endingnya barangkali dengan seni tari atau seni lainnya. Ceritanya juga boleh ketoprak atau juga cerita-cerita tentang percintaan. Teater ini bebas, yang penting membangun karakter bangsa.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

c. Pasca Produksi Program Acara Teatronik

Tahap pasca produksi adalah tahap terakhir dalam proses pembuatan sebuah program acara. Pada tahap ini yang dilakukan adalah

dengan melakukan evaluasi program acara, merapikan alat-alat, menyelesaikan masalah pembayaran, dan proses *editing video*. Tetapi karena Teatronik disiarkan secara *taping* rekaman tanpa mada *cut to cut*, maka proses editing sudah dilakukan pada waktu proses produksi. Seperti yang dikemukakan Sudarsono selaku produser acara Teatronik adalah sebagai berikut:

Pasca produksi itu jarang dilakukan, karena ini rekamannya *system taping*. Jadi tidak ada *cut to cut*. Sehingga begitu rekaman selesai tidak ada namanya rapat dan diserahkan kepada bagian dokumentasi untuk disiarkan.” (Hasil wawancara dengan Sudarsono, Produser Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).



Gambar 1.7
Foto Pasca Produksi

Setelah proses *shooting* selesai, produser akan melakukan evaluasi, apakah ada kekurangan setelah acara yang ditayangkan. Apabila ada kekurangan maka akan dilakukan pembenahan supaya kedepannya acara Teatronik terlihat lebih baik lagi dari sebelumnya. Selanjutnya para *crew* akan merapikan alat-alat yang telah digunakan seperti kamera dan

lighting. Setelah proses pasca produksi selesai, maka produksi acara Teatronik dalam hari tersebut pun sudah selesai.

Program Acara Teatronik ditayangkan setiap hari Senin dan berdurasi 30 menit. Dan sudah tayang sejak Juli 2011 hingga Februari 2013, pada acara Teatronik semua pelajar bebas menampilkan ketrampilan yang dimilikinya, seperti bermain musik, gitar, piano, biola, dan alat-alat musik lainnya. Teatronik ini merupakan panggung drama yang berbeda dari yang lainnya, karena dalam panggung tersebut semua pelajar bebas menampilkan bakat apa yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa berikut ini:

Potensi Seni Remaja Melalui TVRI Yogyakarta Program acara Teatronik bagus karena disini saya bersama teman-teman bisa menunjukkan potensi apa yang kami miliki walaupun diantara kami ada yang tidak bisa bermain drama tapi kami bisa menampilkan bakat yang kami miliki dari sisi lain dalam program acara teatronik ini kami bisa memperkenalkan sekolah kami kepada masyarakat dan teman-teman sekolah lain. Ini lho sekolah kami punya seni dan kreatifitas seperti sekolah lain. (Wawancara dengan Rini siswa SMK Kalasan I tanggal 3 Januari 2013.)

Sehingga dapat dikatakan bahwa program acara Teatronik dapat meningkatkan potensi seni remaja khususnya siswa SMA yang selama ini seperti bermain beraneka macam alat musik, serta dapat melatih keterampilannya untuk mengekspresikan perasaan estetikanya melalui media tertentu. Oleh karena itu, kegiatan yang bersifat rekreatif dan pelakonan perlu juga dilaksanakan. Artinya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui karya seni yang diciptakan oleh orang lain.

d) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Produksi Program Acara Teatronik

Dalam pembuatan program acara Teatronik di TVRI tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh tim produksi, khususnya pada bagian tim kreatifnya. Beberapa faktor pendukungnya adalah seperti yang di ungkapkan Sari Nainggolan selaku Penanggung Jawab Acara Teatronik sebagai berikut:

- a) Kerja sama berbagai pihak dalam produksi program Teatronik seperti Sekolah-sekolah SMA yang ada di Yogyakarta.
- b) Antusias para siswa SMA dalam mengikuti program tersebut.
- c) Dukungan dari berbagai pihak, karena acara ini mempunyai dampak yang baik bagi peningkatan potensi remaja sekolahan serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga mudah berkembang untuk kedepannya.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

Dengan hadirnya program acara Teatronik, kebutuhan masyarakat akan memperoleh hiburan seni teater lokal dapat terpenuhi melalui program acara Teatronik. Respon dari audiens/masyarakat pun cukup baik, melihat antusias anak SMA yang memerankan Teatronik tentunya menjadi nilai tersendiri, Sari Nainggolan selaku penanggung jawab acara menambahkan sebagai berikut:

Program acara Teatronik cukup bagus dalam menaikkan minat anak SMA, ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti acara ini. Mereka sangat berbakat dalam hal teater, tentunya ini menjadi bahan pelatihan bagi mereka untuk lebih mematangkan bakat mereka dibidang seni. Disamping itu acaran ini juga mendapat sambutan yang baik dari orang tua anak, menjadikan anak mempunyai kegiatan di luar sekolah.”(Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013)

Sari Nainggolan juga menambahkan tentang hal-hal yang menghambat proses produksi acara Teatronik adalah sebagai berikut:

“Kalau mereka sedang semesteran atau lagi liburan agak susah, kalau dilapangan siswa-siswanya kan ada yang berpotensi ada yang enggak, tetapi bagaimana kita membuat mereka percaya diri itu kendala yang paling utama, kadang-kadang SMA ini minder melihat SMA lain kita bentuk mereka tidak minder terhadap SMA lain caranya kita adalah ikut melatih mereka, peluangnya kita bisa membangkitkan rasa percaya diri terhadap SMA-SMA tersebut yang diantaranya tidak punya rasa percaya diri dan minder terhadap SMA lain yang mempunyai karya yang lebih bagus.” (Hasil wawancara dengan Sari Nainggolan, Penanggung Jawab Acara Teatronik, pada tanggal 2 September 2013).

B. Pembahasan

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik pada dasarnya lebih mengedepankan kualitas layanan siaran yang diberikan, karena televisi publik bertujuan untuk menyampaikan informasi-informasi yang mengedepankan persatuan dan kesatuan serta kepentingan umum. Termasuk mengenalkan produk yang dilahirkan oleh masyarakat, salah satunya produk budaya yang ada dalam masyarakat.

Mengingat saat ini banyak bermunculan televisi swasta dan komunitas yang ikut bersaing dalam menyuguhkan program acara yang menarik. Terlebih dengan banyaknya televisi swasta yang bermunculan, tentunya membuat TVRI

sebagai lembaga penyiaran publik harus meningkatkan kreatifitas dalam membuat program yang menarik dan bermanfaat.

Dalam membuat suatu program acara televisi yang menarik membutuhkan suatu proses yang panjang dalam perumusan ide dan produksi program acara televisi; hal tersebut kemudian tertuang dalam strategi kreatif. (Wahyudi, 1994:40), pada dasarnya kreatifitas adalah pengelolaan suatu ide, menghubungkan beberapa elemen ide-ide yang terpisah, selanjutnya ide atau gagasan tersebut dikembangkan dan diolah dalam hal ini proses kreatif dalam pembuatan suatu program Televisi agar menjadi program Televisi yang menarik, unik, dan inovatif. Program acara Teatronik ini juga menerapkan strategi kreatif dalam setiap prosesnya dengan tujuan menciptakan suatu program acara yang mendidik, menghibur dan menarik untuk ditonton.

Sebagai stasiun publik daerah TVRI stasiun D.I. Yogyakarta memiliki strategi program yang jelas sebelum memproduksi program. Menurut Pringle-Starr-McCavitt (dalam Morissan, 2009:101), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor dalam menyusun strategi program; pertama, misi dan fungsi utama keberadaan stasiun publik. Hal ini tertuang dalam program acara Teatronik yang memuat misi dan fungsi TVRI D.I. Yogyakarta, yaitu melestarikan nilai budaya Yogyakarta, menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta, serta menjadi media untuk membangun citra positif Yogyakarta sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata di tingkat nasional, *regional* maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

Setelah proses pengolahan ide tepatnya pada awal 2011, konsep acara Teatronik tentunya didukung oleh berbagai kepala sekolah khususnya yang ada di Yogyakarta yang nantinya menjadi peserta program acara Teatronik. Setelah program acara Teatronik disetujui tentunya program ini diproduksi dan mulai tayang (*taping*) rekaman di TVRI:

1. Strategi Kreatif Program Acara Televisi

Tim kreatif yang dimaksud dalam program acara Teatronik yaitu produser, pengarah acara, pembawa acara dan tim naskah soal. Hal yang sama juga dilakukan dalam proses perumusan strategi kreatif dengan melalui ketiga tahapan yang telah disebutkan di atas. Penciptaan strategi kreatif sebaiknya mempunyai rumusan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses merumuskan strategi kreatif. Menurut Gilson dan Berkman (dalam Kasali, 1992:81-82) proses perumusan tersebut harus melalui tiga tahapan. Berikut ini akan dijelaskan peneliti mengenai pengembangan ide kreatif yang dilakukan oleh produser disetiap episodenya :

a. Tahapan Pertama

Berdasarkan penelitian, pada tahapan pertama ini seorang produser harus menentukan ide yang akan ditampilkan pada episode-episode program acara Teatronik. Ide itu biasanya berupa penentuan peserta yang akan ditampilkan dalam acara itu dan pengembangan tipe soal yang akan disampaikan. Ide tersebut tidak hanya berasal dari produser saja, namun seorang produser juga mendapat masukan-masukan dari berbagai pihak.

b. Tahapan Kedua

Pada tahapan ini terjadi diskusi antara produser dan pengarah acara dalam mengolah konsep yang akan ditayangkan dalam setiap episodnya. Diskusi ini berlangsung dalam suasana santai, bukan seperti *meeting* namun hanya obrolan santai. Berdasarkan obrolan santai tersebut ide kreatif dapat muncul secara tiba-tiba yang tentunya semua masukan dari anak SMA juga menjadi pertimbangan, sehingga membuat acara Teatronik setiap episodnya tetap memberikan warna yang berbeda-beda.

c. Tahapan Ketiga

Pada tahapan ketiga ini, produser membuat Surat Perintah Operasional (SPO) untuk menghubungi petugas dari bidang lain, seperti teknik, dekorasi dan sebagainya; serta membuat Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang tentunya ini digunakan untuk seluruh keperluan produksi. SPO dan RAB yang dibuat ini diajukan kepada kepala seksi kemudian diserahkan kepada kepala bidang untuk persetujuan, setelah itu didistribusikan ke bagian bidang yang memang dibutuhkan saat produksi.

Teori yang digunakan yaitu mengumpulkan dan mempersiapkan informasi pemasaran yang tepat agar orang-orang kreatif dapat dengan segera menemukan strategi kreatif mereka, selanjutnya orang-orang kreatif harus "membenamkan" diri ke dalam informasi-informasi tersebut, serta menentukan tujuan kegiatan yang akan dihasilkan, melakukan presentasi kepada seluruh tim produksi agar mendapat persetujuan sebelum program acara ditayangkan.

Pada proses perencanaan pembuatan strategi kreatif tentunya memerlukan orang-orang yang berpikir kreatif agar acara ini tetap menarik perhatian penonton. Syarat berpikir kreatif menurut MacKinon (dalam Rakhmat, 2005:75), yaitu :

- a. Kreatifitas melibatkan respon atau gagasan yang baru, atau yang secara statistik sangat jarang terjadi.

Pada program acara Teatronik mencoba membuat sajian yang berbeda pada setiap episodenya. Setiap episodenya acara ini memang menampilkan cerita dan SMA berbeda-beda tetapi pada suatu kelompok peserta tertentu terkadang mempersembahkan hiburan berupa penampilan teater yang memiliki keunikan ataupun karakteristik tersendiri.

Dari berbagai hal tersebut, adanya inovasi-inovasi disetiap episode membuat acara Teatronik ini selalu berkembang dari waktu ke waktu.

- b. Kreatifitas dapat memecahkan persoalan secara realistis, yaitu seperti halnya ketika permasalahan acara yang monoton dapat diselesaikan dengan adanya kreatifitas yang berujung pada bervariasinya acara yang ditayangkan sehingga tidak monoton.

Ide kreatif yang datang dari berbagai pihak yang membantu program acara Teatronik sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam proses produksi program acara ini. Persoalan yang masih dihadapi oleh program acara Teatronik

adalah kendala dana, sebab untuk sponsor program ini belum banyak. Melalui kreatifitas dari berbagai pihak dapat menutupi permasalahan ini, dan tetap menjadikan acara ini menarik melalui sisi hiburan Teater yang ditampilkan oleh siswa-siswa SMA.

- c. Kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin. Yaitu mengembangkan wawasan yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah ide yang kreatif, seperti halnya wawasan seni dan budaya, itu tentunya mempengaruhi ide-ide dalam menciptakan kreatifitas yang bercorak budaya tentunya.

Bahwa proses kreatif dalam program Teatronik yang memasukkan identitas dan budaya masyarakat Jawa ke dalam seni teater tentunya dapat mendidik kalangan remaja untuk lebih mengenal dan memahami seni teater itu sendiri yang semakin jarang dijumpai. Proses kreatif dari berpikir kreatif untuk menciptakan program yang berbeda menjadikan program Teatronik program yang kreatif, mengingat saat ini tidak dijumpai program seni teater yang tayang di media Televisi.

Program acara Teatronik juga harus memperhatikan strategi kreatif penyusunan acara karena hal itu juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu acara. Menurut Soenarto (2007:42-43), ada enam analisis yang wajib diperhatikan dan diperhitungkan jika hendak menyusun acara televisi, yaitu :

- a. Acara siaran harus variatif dan tidak terkesan monoton yang tentunya selalu menampilkan cerita yang berbeda-beda dan baru.

Program acara Teatronik sebelum diproduksi setiap episodenya selalu menyiapkan ide-ide kreatif seperti cerita yang di usung tentunya mengikuti trend anak muda jaman sekarang dan juga jaman dulu agar tayangan yang dihasilkan tidak terkesan monoton.

- b. Penyiaran promosi acara harus tepat waktu, berdasarkan pengamatan untuk setiap program di TVRI D.I. Yogyakarta selalu mempromosikan acaranya di setiap waktu jeda acara lain tidak terkecuali program acara Teatronik.
- c. Sasaran acara siaran harus jelas; sasaran acara program acara Teatronik ini sudah sangat jelas. Karena acara ini merupakan format hiburan teater yang mendidik serta menghibur maka sasarannya atau target audiensnya adalah remaja dan orang tua.
- d. Tanggapan pada suara penonton. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan perancang program, produser, penanggung jawab mengemukakan bahwa program acara Teatronik ini dapat berkembang hingga saat ini karena kontribusi dari ide-ide, saran serta kritik dari penonton melalui surat, telepon, sms maupun secara langsung. Penonton yang menyampaikan semua itu terbuka untuk berbagai kalangan.
- e. Dapat membentuk opini/pemikiran penonton, tentunya dengan menonton program acara Teatronik penonton khususnya masyarakat Jawa dapat memahami berbagai macam seni budaya

jawa khususnya Teatronik. Karena format acara ini hiburan seni Teater, dan dengan adanya acara ini tentunya mempunyai penilaian tersendiri terhadap seni teater yang awalnya hanya tampil di panggung sekarang seni teater mempunyai banyak variasi dan yang dulunya selalu ceritanya kuno sekarang menjadi lebih modern, hal ini tidak lepas dari peran acara Teatronik itu sendiri..

- f. Dapat bersaing dengan stasiun lain, dalam artian menarik perhatian penonton karena acara ini tidak terdapat di televisi lain dan hanya ada di teatronik. Untuk dapat bersaing tentunya program acara Teatronik dibuat berbeda dalam segi konsep acaranya. Sebab acara ini merupakan acara televisi publik lokal yang tentunya memuat budaya-budaya lokal yang tidak dapat ditemui di televisi lainnya. Meskipun tidak menutup kemungkinan juga untuk melakukan “peniruan” dari sisi hiburan agar acara ini tetap menarik.

Setelah tahapan strategi kreatif tersebut dirumuskan kemudian dilanjutkan proses produksi untuk pencapaian akhir. Proses dalam menciptakan strategi kreatif program acara televisi menitik beratkan bagaimana kreatifitas seseorang itu sangat dibutuhkan untuk membuat program acara yang menarik dan berbeda dengan yang lain. Program acara Teatronik yang memiliki tujuan untuk mengenalkan serta melestarikan bagian dari seni budaya yaitu seni Teater.

2. Proses Produksi Program Acara Teatronik

Memproduksi program acara Teatronik prosedur kerjanya tidak jauh berbeda dengan program *variety show* lainnya yaitu menggunakan apa yang disebut dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Karena pada dasarnya program acara Teatronik pementasan dan cara kerja kamera memiliki kemiripan dekat dengan program *talk show* (Millerson, 1993:194). SOP adalah langkah atau tahapan yang secara konseptual dirancang dalam perencanaan, karena kunci sukses dari program televisi ditentukan dalam proses perencanaan. Proses dalam mempersiapkan program televisi diuraikan dalam gagasan dan analisis yang dibentuk berupa format program, sehingga gagasan dalam format program merupakan proses yang mendorong terciptanya program yang baru atau kreatif (Wibowo, 2009:21).

Dalam hal ini penulis akan menganalisis strategi kreatif program Teatronik pada tiga tahapan produksi, yaitu :

a) Tahapan Pra Produksi

Tahap pra produksi menurut Fred Wibowo (1997:20) dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

- 1) Tahap penemuan ide, pada tahap ini ide untuk teater yang tayang di media Elektronik merupakan ide dari produser, produser itu sendiri serta dukungan dari berbagai sekolah yang ada di Yogyakarta serta para kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memberikan gambaran atau saran bagaimana meningkatkan rasa percaya diri siswa-siswi sekolah, selain itu juga untuk memberikan kegiatan tambahan selain

proses belajar mengajar yang tentunya bisa menggali potensi yang dimiliki terutama dalam hal seni teater. Dari situ produser mempunyai ide untuk membuat seni teater tetapi berbeda dari yang lain, yaitu teater yang tayang di televisi seperti yang kita kenal sekarang ini Teatronik yang menggabungkan antara nama teater dan media elektronik.

Pada program Teatronik dalam menemukan ide tidak dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat dan berbagai pengamatan terhadap seni teater di Yogyakarta, yang kemudian konsep ide dimatangkan oleh dukungan dari berbagai sekolah.

- 2) Tahap perencanaan, produser menentukan pemilihan sekolah/peserta dalam acara Teatronik yaitu disini yang mempunyai kewenangan dalam menentukan sekolah mana yang akan tampil yang tidak lepas dari pengamatan produser itu sendiri ke sekolah-sekolah dengan melihat persiapan pihak sekolah dalam menampilkan teater yang nantinya tayang, penetapan kru produksi atau kerabat kerja, merencanakan anggaran biaya produksi, selain itu produser juga membuat jadwal latihan untuk sekolah-sekolah yang sudah dipilih untuk mempersiapkan seni teater yang akan ditampilkan. Dalam hal ini, produser harus cermat khususnya dalam pemilihan tema atau peserta, karena anak SMA itulah yang menjadi nyawa dari acara ini. Tujuan program acara Teatronik dalam melestarikan seni teater di Yogyakarta, selain itu, dalam tahap persiapan yang paling penting

adalah membuat jadwal latihan atau dalam acara ini dilakukan melalui pengarahan sebelum produksi dimulai mengingat tema, dialog maupun pemeran acara semuanya anak SMA. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai teater yang tayang (*Taping*) di TVRI dan bagaimana proses produksi berjalan serta mengedukasi para siswa dalam bermain teater. Sehingga pada saat proses produksi (*shooting*), diharapkan tidak mengalami kebingungan.

- 3) Tahap persiapan, sebelum acara dimulai tahap persiapan ini meliputi pembuatan *setting* baik dekorasi, maupun teknik. Dalam tahapan persiapan ini kru produksi biasanya mempersiapkan dari segi *lighting* dan *audio*. Sebab kedua hal tersebut yang terkadang sering mengalami gangguan teknik, untuk *lighting* karena dari sinilah ukuran kualitas gambar yang ditangkap kamera. Selain itu, persiapan juga dilakukan oleh kameramen, sebab menurut Darwanto teknik penempatan kamera, gerakan kamera serta perubahan-perubahan ukuran gambar, sebab masalah gerakan ini erat kaitannya dengan hasil dari teknik visual yang telah direncanakan oleh pengarah acara. Di samping itu gerakan kamera erat kaitannya dengan gerakan subyek (Darwanto, 1994 : 298-304).

b) Tahapan Produksi

Pada tahap produksi ini peran seorang pengarah acara atau sutradara sangatlah penting, seperti yang diungkapkan (Fred Wibowo 1997: 21) "Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam *shooting script* menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Sutradara menentukan jenis *shoot* yang diambil dalam sebuah adegan (*scene*)". Dalam produksi ini seorang pengarah acara dituntut kreatifitas dalam menentukan gambar yang akan diambil, yang kemudian dikomunikasikan kepada kameramen.

Oleh karena itu dalam hal produksi terdapat dua macam sistem yang akan mempengaruhi pelaksanaannya yang disebut sistem produksi *ad lib* dan sistem produksi *blocking*. Sistem produksi *ad lib* (*ad libitum*) adalah sistem produksi yang naskahnya tidak mungkin ditulis secara lengkap, seperti pada wawancara langsung atau *talk show* di dalam studio (Wibowo, 1997:25)

Sistem produksi *ad lib* dalam program acara ini guna untuk membantu anak SMA, ketika lupa dengan naskah dan pengarah acara memberi dialog melalui isyarat dan tulisan. Sehingga cerita dalam teatronik berjalan sesuai skenario. Sedangkan sistem *blocking* agar peserta mengetahui posisi mereka di atas panggung, sehingga kameraman lebih muda mengambil gambar dan alur cerita sesuai dengan skenario. Sehingga program acara teatronik dapat dipahami, dimengerti dan diterima khalayak penonton di rumah.

Pada waktu produksi yang menjadikan acara ini menarik adalah bagaimana para siswa diberikan kebebasan dalam memainkan peranan dan tema teater, baik segi dialog maupun ceritanya disusun sendiri oleh para siswa.

Produksi program acara Teatronik ini dilakukan secara *in-house production*. Tempat *shooting* nya juga berada di studio TVRI. TVRI Yogja telah mempunyai sarana dan prasarana, termasuk alat untuk mereka gambar, merekan suara, dan peralatan *lighting* tentunya menginta TVRI adalah televisi nasional hal itu sudah menjadi kewajiban

c) Tahapan Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, selanjutnya tahapan terakhir dalam proses pembuatan acara Teatronik adalah tahap pasca produksi. Karena program Teatronik ditayangkan secara *taping (rekaman)*, maka proses editingnya langsung dilakukan melalui *switcher* pada saat tahap produksi acara. Editor *switcher* akan berkoordinasi dengan program *director* dalam hal perpindahan gambar. Gambar yang ditangkap akan langsung disiarkan kepada pemirsa televisi. Selanjutnya adalah hasil produksi bisa dinikmati oleh pemirsa.

Proses pembuatan sebuah program acara televisi telah menempuh tahapan demi tahapan untuk menghasilkan sebuah program acara yang berkualitas. Dari segi teknis maupun non teknisnya perlu mendapat

penanganan yang serius. Selain nilai seni dalam membuat program acara televisi juga tidak luput oleh perhatian tim produksi.

Dalam pelaksanaannya pada tahap pra produksi selama ini dilakukan dengan pihak TVRI mendatangi sekolahan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mementaskan teater. Berdasarkan penelitian selama ini pada tahap penentuan SMA mana yang akan pentas maka akan ditentukan oleh Produser dan pengarah acara sehingga yang ditunjuk adalah siswa-siswa dari SMA yang mempunyai kesiapan paling bagus, hal tersebut menambah motivasi dan semangat siswa untuk tetap berlatih sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan seni budaya siswa.

Indikator peningkatan seni budaya remaja atau siswa dapat dilihat dari semakin meningkatkan potensi seni remaja khususnya siswa SMA yang selama ini seperti bermain beraneka macam alat musik, serta dapat melatih keterampilannya untuk mengekspresikan perasaan estetikanya melalui media tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaril (2001) pendidikan seni yang bersifat *multidimensional*, *multilingual*, dan *multikultural* tidak hanya menumbuhkembangkan kemampuan bidang estetika, tetapi juga memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan non-seni yaitu dibidang logika dan etika. Sifat *multidimensional* adalah mengembangkan kompetensi meliputi: persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik, etika, dan estetika. Sifat *multilingual* adalah

mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran serta perpaduannya. Dan sifat *multikultural* mengandung makna menumbuh-kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya Nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya majemuk.

Dalam tahap produksi program acara Teatronik tentu terjadi berbagai permasalahan atau hambatan, misalnya dalam proses produksi hal mendasar yang menjadi penghambat adalah pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika ada jadwal UAS; atau berbagai ujian yang diselenggarakan oleh sekolah maupun Nasional, karena mengingat yang menjadi pemeran utama dalam program Teatronik adalah anak-anak atau para siswa SMA. Sedangkan secara teknik, adanya *miss* komunikasi antar divisi, misalnya antara pengarah acara – petugas VTR – kameramen dan sebagainya. Sehingga membuat produksi program acara Teatronik terhambat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan oleh penulis, maka strategi kreatif sangatlah penting bagi program acara Teatronik apalagi mengingat program acara ini tayang secara rekaman (*Taping*). Mengingat televisi bersifat terbuka dalam menyampaikan pesan melalui program, yang tidak hanya ditujukan untuk perorangan semata. Melalui strategi kreatif yang baik maka dapat menciptakan sebuah program kreatif yang bermanfaat dan tetap berkualitas, yaitu menarik, menghibur dan mendidik masyarakat.